

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Poltekkes Kemenkes Riau yang beralamat di Jl. Melur No.103, Harjosari, Sukajadi, Pekanbaru, Provinsi Riau ini berdiri sejak tanggal 16 April 2001, dengan jumlah mahasiswa berdasarkan SIAKAD Tahun 2023 yakni berjumlah 1.234 mahasiswa dengan rincian 401 mahasiswa jurusan keperawatan, 357 mahasiswa jurusan kebidanan, 317 mahasiswa jurusan gizi dan 159 mahasiswa jurusan keperawatan diluar kampus utama (PSDKU). Adapun visi dan misi Poltekkes Kemenkes Riau adalah :

1) **VISI POLTEKKES KEMENKES RIAU**

“Menjadi Institusi Pendidikan Kesehatan Yang Unggul Di Provinsi Riau Dan Mampu Bersaing Ditingkat Nasional Pada Tahun 2029”

2) **MISI POLTEKKES KEMENKES RIAU**

1. Menyelenggarakan Pendidikan Kesehatan Untuk Menghasilkan Lulusan Yang Berkualitas;
2. Melaksanakan Penelitian Di Bidang Kesehatan Yang Berguna Bagi Masyarakat;
3. Melaksanakan Pengabdian Masyarakat Dan Pemanfaatan Iptek Bidang Kesehatan;
4. Menyelenggarakan Tata Kelola Perguruan Tinggi Yang Transparan Dan Akuntabel.

5.2 Karakteristik Responden

Tabel 2 Distribusi Karakteristik Responden

Variabel	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	3	3,3
Perempuan	88	96,7
Usia (tahun)		
18 - 19 tahun	18	19,8
20 - 21 tahun	71	78
22 tahun	2	2,2
Kelas		
Jurusan gizi	52	57
Jurusan keperawatan	28	30,7
Jurusan kebidanan	11	12

Berdasarkan Tabel 5.2 menunjukkan bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak dari pada responden laki-laki, yaitu sebanyak 88 orang (96,7%), sedangkan responden laki-laki hanya sebesar 3 orang (3,3%). Berdasarkan usia, responden yang berusia 20 – 21 tahun merupakan usia responden yang terbanyak yaitu sebanyak 71 orang (78 %). Responden paling banyak dari tingkat 3 yaitu 56 orang (61%).

5.3 Karakteristik Pengetahuan Tentang Pengetahuan Faktor Risiko Penyakit Jantung Koroner

Tabel 3 Distribusi Responden Menurut Pengetahuan

Variabel	n	%
Pengetahuan		
Baik	82	91,1
Cukup	6	6,6
Kurang	3	3,3

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa persentase terbesar (91,1%) responden kategori pengetahuan baik hal dikarenakan responden berasal dari kampus kesehatan dimana responden sudah terpapar terkait apa saja faktor resiko Penyakit Jantung Koroner. Penelitian Umara *et al.* (2023) menyatakan terdapat hubungan antara pengetahuan faktor risiko Penyakit Jantung Koroner dengan Penyakit Jantung Koroner. Pengetahuan responden tentang faktor risiko

penyakit jantung menggambarkan bagaimana seseorang mengetahui tentang penyakit jantung koroner dan faktor risikonya. Semakin tinggi pengetahuan responden terkait penyakit jantung koroner, diharapkan akan memiliki perilaku yang positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jayanti (2018) yang meneliti tentang pengetahuan pada pasien penyakit jantung koroner dan menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan yang baik (84,4%). Berdasarkan studi dalam Ramachandran (2016) mencatat bahwa pengetahuan dan kesadaran penyakit jantung koroner berhubungan positif dengan perilaku gaya hidup sehat. Haidinger (2012) menyatakan bahwa wanita yang berhenti merokok, menghindari makanan tinggi kolesterol dan lemak, menurunkan berat badan dan rutin melakukan pemeriksaan kesehatan memiliki pengetahuan yang baik tentang faktor risiko penyakit jantung koroner.

Tabel 4. Distribusi Pertanyaan Pengetahuan Terkait Faktor Risiko Penyakit Jantung Koroner

No	Pertanyaan	Pengetahuan				Jumlah	
		Benar		Salah		n	%
		n	%	n	%		
1	Apabila ada anggota keluarga yang menderita penyakit jantung koroner, maka anda beresiko terkena penyakit jantung koroner	88	96,7	3	3,2%	91	100
2	Merokok adalah salah satu faktor risiko Penyakit Jantung Koroner	90	98,9	1	1%	91	100
3	Tekanan darah tinggi adalah salah satu faktor resiko terjadinya Penyakit Jantung koroner	82	90	9	9,8%	91	100
4	Semakin tua umur seseorang, semakin besar resiko terjadi Penyakit Jantung Koroner	82	90	9	9,8%	91	100
5	Seorang yang berhenti merokok akan mengurangi faktor resiko menderita Penyakit Jantung Koroner	88	96,7	3	3,2%	91	100
6	Menjaga tekanan darah tetap normal akan mengurangi faktor resiko seseorang terkena penyakit jantung	76	83,5	15	16,4%	91	100
7	Kolesterol tinggi adalah salah satu faktor resiko terjadinya Penyakit Jantung koroner	88	96,7	3	3,2%	91	100

No	Pertanyaan	Pengetahuan				Jumlah	
		Benar		Salah		n	%
		n	%	n	%		
8.	Apabila kolesterol baik (HDL) Anda tinggi, Anda beresiko terkena Penyakit Jantung koroner	74	81,	17	18,6%	91	100
9.	Apabila kolesterol jahat (LDL) Anda tinggi, Anda beresiko terkena Penyakit Jantung koroner	80	87,9	11	12%	91	100
10.	Mengonsumsi makanan berlemak tinggi tidak akan mempengaruhi kadar kolesterol Anda	90	98,9	1	1%	91	100
11.	Kondisi tubuh yang overweight'/gemuk akan meningkatkan faktor resiko terkena Penyakit Jantung koroner	89	97,8	2	2,1%	91	100
12.	Aktivitas fisik teratur akan menurunkan resiko terkena Penyakit Jantung koroner	70	76,9	21	23%	91	100
13.	Hanya berolahraga di gym atau tempat fitness yang akan menurunkan resiko terkena Penyakit Jantung koroner	90	98,9	1	1%	91	100
14	Berjalan kaki dan berkebun merupakan latihan yang disarankan untuk menurunkan resiko terkena Penyakit Jantung koroner	75	82,4	16	17,5%	91	100
15	Kadar gula/glukosa darah yang tinggi membuat jantung bekerja lebih keras	76	83,5	15	16,4%	91	100
16	Seorang yang terkena diabetes/kencing manis dapat menurunkan faktor resiko terkena Penyakit Jantung Koroner apabila kadar gula darahnya terkontrol	87	95,6	4	4,3%	91	100
17	Obesitas/kegemukan adalah salah satu faktor resiko terjadinya Penyakit Jantung koroner	91	100	0	0%	91	100
18	Stres dapat meningkatkan kadar gula darah, tekanan darah, dan kadar kolesterol	80	87,9	11	12%	91	100
19	Risiko terkena penyakit jantung koroner relatif pada pria setelah usia 45 tahun, sedangkan pada wanita relatif di usia monopause	73	80,	18	19,7%	91	100
20	Penyakit jantung koroner lebih sering terjadi pada pria berbanding wanita	76	83,5	15	16,4%	91	100

Berdasarkan hasil observasi kepada responden, dapat dilihat pada tabel 4. Rata-rata untuk pertanyaan yang dijawab benar paling banyak yaitu tentang obesitas adalah salah satu faktor risiko penyakit jantung koroner dengan presentase 100%, dikarenakan pengetahuan mahasiswa poltekkes kemenkes riau sebagai besar tergolong baik dikarenakan di poltekkes kemenkes riau sendiri merupakan kampus kesehatan dimana mahasiswa sudah terpapar terkait faktor risiko penyakit jantung koroner dan Pengetahuan mahasiswa baik dipengaruhi dari faktor media massa seperti TV dan *Handphone*.

Berdasarkan hasil observasi kepada responden, rata-rata yang dijawab salah paling banyak yaitu tentang Aktivitas fisik teratur akan menurunkan resiko terkena Penyakit Jantung koroner dengan presentase 76,9%. Hal ini dikarenakan sebagian besar responden menganggap bahwa hanya jenis aktifitas tertentu saja yang dapat menurunkan resiko penyakit jantung koroner sementara itu menurut (Kusumo, 2020) aktivitas fisik yang dimaksud yakni aktivitas fisik berat seperti olahraga dengan intensitas 150 menit/minggu yang dapat membantu menurunkan resiko penyakit jantung koroner.

Pengetahuan responden tentang faktor risiko penyakit jantung koroner sangat penting dalam menyadarkan responden akan risiko sehingga responden melakukan pengontrolan terhadap faktor risiko penyakit jantung koroner, seperti responden yang memiliki pengetahuan bahwa aktivitas fisik, diet, melakukan olahraga, dan berhenti merokok dapat menurunkan risiko penyakit jantung koroner, maka responden secara signifikan melakukan perilaku mencegah berulangnya penyakit jantung koroner. Pengetahuan menjadi peran kunci dalam membentuk pemahaman dan kesadaran yang mendorong dalam perubahan perilaku kesehatan (Awi *et al.*, 2021).

5.4 Karakteristik Aktivitas Fisik

Tabel 5 Karakteristik Aktivitas Fisik Responden

Variabel	n	%
Aktivitas fisik		
Ringan	90	98,9
Sedang	-	-
Berat	1	1,1

Tabel 5 menunjukkan bahwa persentase terbesar (98,9%) responden mempunyai aktivitas fisik ringan dan hanya (1,1%) responden yang aktivitas fisiknya berat. Hal ini dikarenakan responden pada hari minggu memilih untuk, tidur, berbaring sambil menonton tv, main hp dari pada melakukan aktivitas fisik berat seperti olahraga renang, lari pagi, senam erobik dll. Penelitian Rondonuwu *et al.* (2020) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara aktivitas fisik dengan Kejadian Penyakit Jantung Koroner. Penyakit Jantung Koroner yang lebih banyak pada kelompok individu yang beraktivitas fisik ringan. Sementara itu sebagian besar responden kurang melakukan aktivitas fisik secara rutin hal tersebut terjadi atas dasar faktor kesadaran akan pentingnya beraktivitas fisik untuk kesehatan.

Aktivitas fisik dapat meningkatkan kadar HDL kolestrol, memperbaiki koletralkoroner sehingga resiko penyakit jantung koroner dapat di kurangi, memperbaiki fungsi paru dan pemberian oksigen ke Miokard, menurunkan berat badan, menurunkan kolestrol trigliserida, dan tekanan darah. Gaya hidup sehat dapat menurunkan faktor resiko Penyakit jantung Koroner sampai 80%. Salah satu anjuran gaya hidup sehat adalah aktivitas fisik (Rondonuwu *et al.*, 2020).